



## PERILAKU PENYIMPANGAN SEKSUAL DAN UPAYA PENCEGAHANNYA DI KABUPATEN JOMBANG

**Achmad Anwar Abidin**

STAI Daruttaqwa Manyar Gresik

Email : [abidelfeiz@yahoo.co.id](mailto:abidelfeiz@yahoo.co.id)

### Abstarksi

*Bentuk - Bentuk Penyimpangan Seksual Penyimpangan seksual adalah aktivitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan tidak sewajarnya. Biasanya, cara yang digunakan oleh orang tersebut adalah menggunakan obyek seks yang tidak wajar. Pada umumnya orang-orang yang mengalami penyimpangan seksual menyembunyikan perilaku mereka dan tidak mau mengakuinya, perilaku penyimpangan seksual menarik untuk diteliti dalam penelitian dengan fokus masalah bagaimana bentuk-bentuk perilaku penyimpangan seksual yang menjangkiti manusia dan upaya apa sebagai pencegahannya. Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif lokasi penelitian di kabupaten Jombang hasil yang didapat Kasus perilaku penyimpangan seksual yang terjadi di Kabupten Jombang terhitung pada tahun 2016 adalah kasus-kasus penyimpangan yang bersifat kekerasan seksual mulai dari kekerasan seksual terhadap istri sampai kekerasan seksual yang dilakukan terhadap anak di bawah umur. Upaya pencegahan perilaku penyimpangan seksual di kabupaten dilakukan secara sinergi oleh lima pilar yaitu Upaya Pemerintahan Kabupaten Jombang dengan adanya perda yang mendukung tentang perlindungan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, masyarakat dengan turut aktif mendirikan Lembaga yang memberikan edukasi, pendampingan dan bimbingan kepada masyarakat yang membutuhkan. Keluarga dengan menjadi benteng pertama bagi adanya hal-hal negatif terhadap anak-anak dan individunya mempunyai tingkat ketaatan yang tinggi terhadap agama dari senegitas pilar-pilar itulah maka upaya pencegahan perilaku penyimpangan seksual dapat dilakukan secara maksimal.*

**Kata Kunci:** Perilaku menyimpang, seksual

### PENDAHULUAN

Arti seks sebenarnya dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah jenis kelamin, maksudnya disini adalah jenis kelamin yang membedakan pria dan wanita secara biologis.<sup>1</sup> Namun karena kurangnya pengetahuan para orang tua yang menjadikan pendidikan seks belum diajarkan kepada anak bahkan sebagian besar remaja pun tidak memperoleh pengajaran tentang pendidikan seks dari keluarga

<sup>1</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, hal 234.



terutama dari orang tuanya sehingga mereka mendapatkan informasi yang tidak tepat bahkan cenderung menjerumuskannya untuk melakukan apa yang mereka temukan dari informasi yang tidak bertanggung jawab.

Para ahli di bidang kejahatan seksual terhadap anak menyatakan bahwa aktivitas seksual pada anak yang belum dewasa selalu memunculkan dua kemungkinan pemicu: pengalaman dan melihat. Hal ini berarti anak-anak yang menyimpang secara seksual sering melihat adegan seks tanpa penjelasan ilmiah yang selalu membangkitkan birahinya dan menimbulkan kecanduan.<sup>2</sup>

Bentuk – Bentuk Penyimpangan Seksual Penyimpangan seksual adalah aktivitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan tidak sewajarnya. Biasanya, cara yang digunakan oleh orang tersebut adalah menggunakan obyek seks yang tidak wajar. Penyebab terjadinya kelainan ini bersifat psikologis atau kejiwaan, seperti pengalaman sewaktu kecil, dari lingkungan pergaulan, dan faktor genetik.

Pada umumnya orang-orang yang mengalami penyimpangan seksual menyembunyikan perilaku mereka dan tidak mau mengakuinya. Mereka menolak mengakui perilaku seksual yang menyimpang dari norma sosial, moral dan agama karena kekhawatiran akan munculnya penolakan dan diskriminasi dari lingkungan. Masalah seksual sangat sensitif, baik secara moral maupun normative, akan berpengaruh terhadap nama baik seseorang.<sup>3</sup>

Kabupaten Jombang Sebagai Kabupaten yang berjuluk “Kota Santri”, tentunya sangat ironis ketika masih banyak kasus kekerasan yang menimpa kaum perempuan. Tindakan kekerasan hingga pelecehan seksual terhadap perempuan juga merupakan bentuk pelanggaran hak asasi manusia (HAM). Seperti dari data yang dirilis oleh Women Crisis Center (WCC), selama tahun 2011 terdapat 81 pengaduan, di antaranya sebanyak 27 kasus kekerasan terhadap istri (KTI). “Dari data pendampingan yang diperoleh WCC Jombang tercatat tahun 2011 terdapat 81 pengaduan yang masuk,” kata Palupi Pusporini, Direktur WCC Jombang, dalam rilisnya, Senin (2/1/2012)<sup>4</sup>. Jumlah tersebut disusul dengan kekerasan dalam pacaran (KDP) sebanyak 18 kasus, perkosaan sebanyak 15 Kasus, pelecehan seksual (PS) sebanyak 6 kasus, dan kekerasan dalam keluarga (KDK) sebanyak 5 kasus. Kemudian disusul trafficking 2 kasus serta violence dan no violence masing-masing 4 kasus.

Dia menjelaskan, KTI terjadi meliputi kekerasan fisik, psikis, ekonomi dan seksual. Namun dari banyaknya kekerasan terhadap perempuan yang patut menjadi keprihatinan adalah kasus kekerasan seksual. Kekerasan seksual yang terjadi di Jombang berdasarkan data pendampingan WCC Jombang tercatat dialami perempuan yang berusia 3 tahun hingga 18 tahun. Perkosaan, pelecehan seksual, dan kekerasan

<sup>2</sup> Alya Andika. 2010. *Ibu, Dari Mana Aku Lahir*. Yogyakarta: Pustaka Grhatama, hal 31

<sup>3</sup> Yusuf Madani, 2003, *Pendidikan Seks untuk Anak Dalam Islam*, Pustaka Zahra, Jakarta, hal 17

<sup>4</sup> Womens Crisis center Jombang adalah lembaga pendampingan perempuan korban kekerasan melakukan pendampingan psikologis dan hukum dan melakukan pendampingan terhadap masyarakat. Lihat [kalyanamitra.or.id/2012/01/kekerasan-pada-perempuan-bentuk-pelanggaran-ham/](http://kalyanamitra.or.id/2012/01/kekerasan-pada-perempuan-bentuk-pelanggaran-ham/)



dalam pacaran yang tercatat di atas banyak dilakukan oleh orang-orang terdekat korban, baik pacar, paman, teman satu sekolah bahkan orangtua kandung bisa menjadi pelaku.

Dari kasus tersebut setidaknya dapat digambarkan betapa perilaku penyimpangan seksual bisa menjangkiti siapa saja dan dimana saja, tak terkecuali di kabupaten yang penduduknya dianggap mempunyai tingkat ketaatan yang tinggi terhadap agama seperti kabupaten Jombang.

Dari uraian yang telah dipaparkan penulis mempunyai keinginan untuk meneliti perilaku penyimpangan seksual meliputi bentuk-bentuknya yang pernah menjangkiti umat manusia dan bagaimana penyimpangan perilaku seksual yang terjadi di kabupaten Jombang dan upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mencegahnya.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Penyimpangan seksual dan bentuk-bentuknya**

Perilaku penyimpangan seksual merupakan tingkah laku seksual yang tidak dapat diterima oleh masyarakat karena tidak sesuai dengan tata cara serta norma-norma agama. Penyimpangan seks dikuasai oleh kebutuhan-kebutuhan neorotis dengan dorongan-dorongan non-seksualistas dari pada kebutuhan erotis yang pada akhirnya menutun seseorang pada tingkah laku menyimpang. Penyimpangan seksual ini dapat merugikan orang lain dan orang banyak. Menurut Kartono (1998:22) Ketidakwajaran seksual "sexual perversion" itu mencakup perilaku seksual atau fantasi-fantasi seksual yang diarahkan pada pencapaian orgasme lewat relasi diluar hubungan kelamin heteroseksual dengan jenis kelamin yang sama atau dengan partner yang belum dewasa dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang bisa diterima secara umum<sup>5</sup>.

Perilaku penyimpangan seksual menurut Surtiretna (2001) adalah sebagai berikut :

#### 1) Perzinaan

Hubungan seksual antara dua orang yang bukan merupakan suami-istri, baik dilakukan oleh seorang perjaka dengan perawan atau orang-orang yang sudah berumah tangga untuk memuaskan dorongan seksual sesaat. Perzinaan ini dilakukan untuk memperoleh tambahan kepuasan seks yang tidak terpenuhi dan bila dilakukan akan menimbulkan kecemasan, rasa bersalah yang terus membayangi sehingga timbul kesengsaraan dan penderitaan batin bagi si pelakunya karena telah melanggar norma agama dan norma social di masyarakat.

#### 2) Perkosaan

Tindakan menyetubuhi seorang wanita yang bukan isterinya dengan kekerasan atau ancaman kekerasan. Dalam bahasa inggris perbuatan tersebut dinamakan rape yang berasal dari bahasa latin rapere, yakni "mengambil sesuatu dengan kekerasan". Seorang suami yang memaksa istrinya untuk bersetubuh

---

<sup>5</sup>Ulan Sari, 2016, *Penyimpangan Perilaku Seks dan Gangguan Seksual*, <http://homecounselingulansari.weebly.com> diunduh tanggal 05 agustus 2016



dengannya, tidak dapat dikenakan pidana “perkosaan” karena persetubuhan itu terjadi dalam perkawinan.

Dalam sebuah kasus pemerkosaan untuk membuktikan membuktikan tindak pidana perkosaan ini, maka penuntut umum harus membuktikan bahwa persetubuhan telah terjadi dengan paksaan (kekerasan atau ancaman kekerasan) dan tertudulah yang berbuat seperti itu. Oleh karena itu, perlu dicari bukti yang menguatkan atau membenarkan (corroborate) keterangan wanita bahwa ia telah disetubuhi secara paksa. Bukti koroboratif dapat berupa kesaksian seseorang yang mendengar jeritan meminta pertolongan atau melihat wanita itu diseret dan melawan.

### 3) Pelacuran

Penyediaan pelayanan hubungan seks dengan imbalan uang atau hadiah-hadiah, disebut sebagai hubungan seks diluar perkawinan karena terjadi hubungan seks antara orang yang tidak terikat oleh cinta perkawinan. Pelacuran bisa dilakukan secara sendiri-sendiri atau dengan perantara orang lain dengan perjanjian prosentase tertentu. Pelacuran, apapun namanya di kalangan masyarakat tidak diterima kehadirannya bahkan dimusuhi, karena dianggap sebagai pekerjaan yang tidak bermoral.

### 4) Laki-laki Pencinta Laki-laki (*Homoseksual*)

Homoseksual adalah orang yang merasakan atau hanya tertarik dengan jenis kelamin yang sama, pria suka sama pria. Definisi homoseksual tidak hanya diberlakukan untuk laki-laki, sebenarnya wanita yang hanya Suka terhadap sesamanya juga termasuk dalam kategori Homoseksual, tetapi di masyarakat umum istilah lesbianisme lebih dikenal untuk wanita yang suka sama wanita. Padahal arti Homo sendiri berarti sama, sejenis atau satu golongan<sup>6</sup>.

Bagi homoseksualitas pada pasangan pria dengan pria. Cara pemuasan seksual sedikit berbeda, dimana seorang pria homoseksual dapat mencari obyek mangsanya diantara pria-pria yang tidak bertendensi homoseksual, bahkan diantaranya anak-anak dibawah umur, dengan rayuan-rayuan, janji-janji dan imbalan-imbalan material. Diantara mereka ada yang memutuskan untuk menikah (cara ini ditempuh untuk menghindarkan imej negatif masyarakat pada dirinya) dan dikaruniai beberapa anak dan kemudian keinginannya untuk memuaskan diri secara homoseksual hilang. Akan tetapi ada pula diantara mereka yang secara tersembunyi masih melakukan hubungan homoseksual, karena pada dasarnya mereka termasuk dalam biseksual. Sering mereka menunjukkan gejala-gejala transvitisme, yaitu mengenakan pakaian wanita atau bermasturbasi sambil mengkhayalkan sedang bermesraan dengan seorang pria.<sup>7</sup>

### 5) Perempuan Pencinta perempuan (*Lesbianisme*)

Lesbi adalah label yang diberikan untuk menyebut homoseksual perempuan atau perempuan yang memiliki hasrat seksual dan emosi kepada perempuan

<sup>6</sup> John M. Echol, *Kamus Inggris-Indonesia*, 1988, Gramedia, Jakarta 220

<sup>7</sup> Ulansari, opcit.



lainnya (Ricch, 2000: 94). Namun demikian banyak diantara mereka yang menunjukkan sikap dingin (*frigid*) dalam hubungan heteroseksual (perempuan - lelaki). Lesbian yang aktif tidak akan menikah, akan tetapi hanya pasangan yang sejenis kelaminnya saja. Frekuensi lesbianisme cukup tinggi, menurut Jeffcoate kira-kira 25% dan menurut Kinsey dkk kira-kira 28%.<sup>8</sup>

6) Pencinta seks anak (*Pedofilia erotica*)

Berasal dari kata *paido* (anak) dan *philein* (mencintai). Orang dewasa yang merasakan kepuasan seksual dengan mengadakan persetubuhan dengan anak-anak. Biasanya dilakukan oleh orang yang mempunyai kelainan mental. *Pedofil* membahayakan perkembangan seksualitas anak-anak. Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan secara cermat lingkungan pergaulan anaknya, istilahnya dia akan merasa aman secara psikis justru dilingkungan anak-anak. Seorang yang *pedofilia* umumnya impoten atau kurang paten dalam hubungan heteroseksual biasa.

7) Waria (*Transvetisme*)

*Transvetisme* adalah Seseorang yang secara anatomis laki-laki, tetapi secara psikologis merasa dan menganggap dirinya seorang perempuan. Ia akan berperilaku dan berpakaian seperti perempuan Untuk mendapatkan kegairahan seksual. Seorang *transvestit* memakai pakaian wanita (*cross-dressing*) sebagai pernyataan identifikasi dirinya wanita (*feminine identification*). Bangkitnya rangsangan seksual dan orgasme menandakan kemenangan atas identifikasi feminim itu.

Ada *transvestite* yang melakukannya dikamar tidurnya tanpa kehadiran orang lain, memandang dirinya pada kaca. Pada waktu *cross-dressed*, terjadi ereksi penis. Orgasme dapat menjadi spontan atau dengan melakukan masturbasi. *Transvestite* lain terdorong untuk berjalan mondar-mandir di jalan, berpakaian wanita lengkap dengan wig, make up dan perhiasan. Ia dapat begitu teliti dan mahir sehingga penampilannya tampak sekali mirip dengan wanita. Namun bila tanpa *cross-dressing* akan terlihat jelas kelaki-lakiannya. Dalam masyarakat kita dikenal dengan istilah *banci* atau *waria*.

8) Seks dubur (*Sodomi*)

Pengertian *Liwath* (*Sodomi*) atau seksual analisme ialah pemakaian anus untuk bersenggama. Dalam ensiklopedi agama dan filsafat, *Liwath* (*Sodomi*) dalam bahasa Arab artinya melakukan jima (persetubuhan) melalui lubang dubur yang dilakukan oleh sesama pria. Dalam al-Quran perilaku *liwath* disebut dengan kata *fahisyah*.

Menurut Muhammad Ali al-Shabuni, kata *fahisyah* diartikan pelampiasan nafsu seks laki-laki kepada sesama jenisnya melalui dubur. Pengertian ini sama dengan pengertian *Liwath* (*Sodomi*) dalam referensi yang sudah disebutkan. *sodomi* ini juga berlaku dikalangan para gay atau bisek dan bahkan hubungan

---

<sup>8</sup> Ibid



heteroseksual juga ada yang melakukannya dengan cara sodomi (hubungan seks melalui anus).

#### 9) Rancap (*Masturbasi*)

Masturbasi bisa disebut juga onani atau rancap. Kata masturbasi berasal dari bahasa latin yang berarti memuaskan diri sendiri. Kata masturbasi sendiri terdiri atas dua kata yaitu manus yang berarti tangan dan stuprare yang berarti mengurangi kehormatan.

Kata onani berasal dari nama orang yaitu Onan dalam kitab kejadian (Kitab Suci Yahudi Kristen) pasal 38 ayat 9. Dalam kisah tersebut, Onan melakukan senggama terputus atau coitus interruptus. Masturbasi diartikan sebagai pemenuhan dan pemuasan kebutuhan seksual dengan merangsang alat kelamin sendiri dengan tangan atau alat-alat mekanik. Yang dilakukan pria adalah menggosok-gosok kemaluannya dengan tangan sendiri sehingga spermanya keluar. Sedangkan yang dilakukan wanita adalah memasukkan jari tangannya kedalam vagina, menggosok-gosok klitoris dan sebagainya, baik dilakukan dengan jari tangan atau alat lainnya seperti pisang, botol kecil atau alat lain yang berbentuk seperti alat kelamin pria, misalnya dildo atau vibrator sehingga terjadi orgasme.

#### 10) Pamer alat Vital (*Ekshibionisme*)

Kata ini berasal dari bahasa latin exhibere, yang berarti menunjukkan. Adapun menurut istilahnya orang yang merasa puasa dengan memamerkan organ tubuhnya sendiri kepada orang yang tidak dikenalnya dengan tujuan untuk mendapatkan kegairahan seksual, tanpa upaya lanjut untuk mengadakan aktivitas seksual dengan orang yang tidak dikenalnya itu. Misalnya, pria memamerkan alat kelamin genitalnya dan wanita memamerkan payudaranya. Kepuasan seksual didapat dari melihat reaksi seperti : terperanjat, takut, kagum atau jijik yang berasal dari orang yang menyaksikannya. Orgasme dicapai dengan melakukan masturbasi pada waktu atau setelah kejadian itu. Penyebabnya antara lain pemalu, merasa tidak aman, rendah diri dan sebagainya. Gejala ini lebih banyak terdapat pada pria.

#### 11) Pengintip (*Voyeurisme*)

Adalah suka mengintip orang yang lagi berhubungan seks atau suka melihat alat kelamin orang lain, yang jelas mereka seperti itu dengan sengaja alias punya niatan khusus untuk kegiatan-kegiatan seperti tadi, dan sudah pasti ini menjadi kebiasaan mereka. Voyeurisme ini juga dasarnya dilakukan supaya mendapatkan kepuasan seksualnya. Hanya dengan mengintip saja.

#### 12) Hubungan intim Sedarah (*Insestus*)

Berasal dari bahasa Latin cestus, yang berarti murni. Jadi insectus berarti tidak murni. Hubungan seksual antara pria dan wanita yang satu sama lain terikat oleh pertalian keluarga sedarah, pertalian keluarga karena perkawinan atau pertalian keluarga angkat yang menurut agama atau kebudayaan dianggap sebagai penghalang bagi hubungan seksual itu seperti antara ayah dengan putrinya, antara kakek dan cucu perempuaannya.



Demikian juga hubungan seksual antara ayah tiri dan anak tiri perempuan atau antara saudara tiri. Insect banyak terjadi di kalangan rakyat yang tingkat sosialnya rendah. Alasan sosial dan biologis mendukung pantangan terhadap insect. Perkawinan antara orang-orang yang sedarah mengandung resiko akan timbulnya gen resesif yang merugikan yakni kemungkinan menghasilkan anak-anak yang cacat baik fisik maupun mental.

Secara sosial insect biasanya menimbulkan dan merupakan gejala broken home dalam sebuah keluarga, yang membuat kekacauan hubungan dan status sosial khususnya dalam sistem. Misalnya ada seorang kakek yang sekaligus merangkap ayah.

#### 13) Seks dengan kekerasan (*Sadisme*)

Istilah ini muncul pertama kali dari seorang bangsawan Perancis. Seseorang yang melakukan tindakan sadistik biasanya dia akan merasakan kepuasan yang amat sangat kalau orang tersebut ketika melakukan hubungan seks dengan cara menyiksa, menganiaya dan menyakiti ( seperti memukul, mencambuk) Orang yang seperti ini akan terus menerus mencari pasangan seks yang sesuai dengan keinginannya.

#### 14) pencinta pakaian dalam (*Fetikhisme*)

Berasal dari bahasa Portugis *feitico*, yang berarti sulapan atau sihir. Kata ini berarti ketergantungan pada suatu bagian tubuh atau benda mati sebagai satu-satunya cara untuk mendapatkan kegairahan seksual dan ejakulasi. Keadaan ini terutama ditemukan pada para pria. Ciri utama fetisisme adalah penggunaan benda mati (fetisy) sebagai cara terpilih atau eksklusif untuk mencapai kepuasan seksual. Benda mati itu dapat berupa suatu bagian dari tubuh seorang wanita, seperti rambut kepala, rambut kemaluan, kuku, pakaian dan benda lain milik seorang wanita seperti BH, kaos kaki, syal, sepatu dan tas kulit. Pria mencapai kepuasan seksual dengan menyentuh benda-benda atau bagian tubuh dari wanita yang menjadi sasaran nafsu seksualnya.

Penyebab fetisisme antara lain karena perasaan infantil dibarengi dengan rasa agresif. Sering sebagai akibat dari sifat asosial dan dibayangi kecemasan menjadi impoten. Benda-benda itu dibutuhkan untuk dapat membangkitkan nafsu seksualnya. Seorang fetis dapat melanggar hukum karena tindak pidana pencurian, misalnya ia mencuri celana dalam atau kutang dari jemuran atau menggunting rambut seorang wanita karena nafsu birahinya timbul ketika melihat rambut wanita yang panjang.

#### 15) Pencinta Mayat (*Nekrofilia*)

Berasal dari kata *nekros* yang berarti mayat dan *philein* yang berarti mencintai. Maksudnya yaitu Orang yang melakukan senggama dengan mayat dan merasa puas secara seksual. Penyebabnya antara lain rasa minder, pemalu, tidak mampu mengadakan sublimasi atau rasa dendam yang kronis.

Perbuatan seksual atas mayat dapat berupa menciumi, memeluk dan merab-raba tubuh mayat, melakukan masturbasi sambil memegang payudara dan alat



kelamin mayat atau melakukan senggama dengan mayat. Perbuatan tersebut dapat disertai dengan membuat cacat mayat (nekrosadisme).

#### 16) Seks Segi Tiga (*Troilisme*)

Berasal dari bahasa Perancis *trois* yang berarti tiga, adalah gejala melakukan senggama dengan pasangannya dengan mengajak orang lain sebagai penonton. Penderita gangguan psikoseksual jenis ini biasanya melakukan hubungan seks dengan tiga orang dua wanita dan satu pria, atau dua pria dan satu wanita secara bersama-sama sekaligus melakukan kegiatan menyimpang seperti fellatio, kunilingus, pederasti atau senggama yang disertai beberapa kegiatan seksual lain. Misalnya, seorang pria menyuruh isterinya dan wanita lain saling melakukan kunilingus sedangkan ia sendiri melakukan sodomi pada isterinya. Hubungan segitiga yang terdapat pada *troilisme* mencerminkan keadaan oedipus di masa kanak-kanak dimana seorang anak ingin ikut serta dalam percintaan antara ayah dan ibunya. Keinginan atau nafsu itu akan terbawa terus hingga *troilisme* tidak menyadari motivasi yang mendorongnya kedalam perbuatan tersebut. Namun perasaan bersalah dapat timbul dan jika ditekan akan menimbulkan psikosomatik.

#### 17) Seks Dengan Hewan (*Bestialitas*)

Persetubuhan dengan hewan. Penyebabnya karena merasa kekurangan untuk melakukan hubungan seks dengan manusia. Hal ini bisa terjadi pada pria dan wanita. Misalnya seorang wanita yang memelihara anjing yang sangat disayanginya. Dia melatih anjingnya untuk menjilati kelaminya dan kemudian bersetubuh dengan anjing itu. Kepuasan seksualnya diperoleh dari persetubuhan dengan anjingnya.

Dari berbagai macam penyimpangan seksual diatas banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah pendidikan seks yang salah diantaranya adalah ketidaktahuan ayah tentang pendidikan seks pada anak, rangsangan seksual yang terjadi dalam keluarga, anak tidak terlatih untuk meminta izin memasuki kamar orang lain dalam rumahnya, tempat tidur orang tua yang terlalu berdekatan dengan anak, peniruan perilaku seksual orang tua, melarang anak bertanya tentang seks dan masih banyak lagi.<sup>9</sup>

### **Upaya Pencegahan Perilaku Penyimpangan Seksual**

Pencegahan penyimpangan seksual adalah upaya untuk mencegah terjadinya Penyimpangan Seksual salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan seks sejak usia dini atau setidaknya pada usia sekolah dengan memberikan pemahaman tentang teori-teori seks yang benar pada anak.

Pendidikan seks yang dilakukan dalam hal ini adalah dengan memberikan materi-materi terkait dengan seks setidaknya ada beberapa hal sebagai berikut: *Pertama*: Memberikan pelajaran tentang perbedaan-perbedaan terkait jenis kelamin terutama tentang topik biologis bentuk tubuh dan fungsi-fungsinya; *Kedua*: Memberikan pemahaman tentang bagaimana sikap dan cara bergaul dengan lawan

---

<sup>9</sup> Yusuf Madani, 2003, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*, 47-58



jenis dan sesama jenis yang tidak diperbolehkan dan dibolehkan; *Ketiga* : Memberikan pemahaman tentang bentuk-bentuk terjadinya penyimpangan seksual; *Keempat* : Mampu membedakan mana penyimpangan, pelecehan atau kekerasan seksual dan mana yang bukan; *Kelima* : Mencegah agar anak tidak menjadi korban atau – bahkan pelaku–penyimpangan, pelecehan dan atau kekerasan seksual; *Keenam*: Menumbuhkan sikap berani untuk memberitahukan pada orang tua atau guru apabila terjadi atau menjadi korban penyimpangan , pelecehan dan atau kekerasan seksual.

Hal ini sebenarnya sejalan dengan Pokok-pokok pendidikan seks pada anak dalam Islam yang memberikan pengetahuan dan pemahaman dari perspektif agama Islam:

1. Menanamkan jiwa kelaki-lakian dan kewanitaan yang benar menurut Islam

Kesadaran tentang perbedaan hakiki dalam penciptaan manusia secara berpasangan laki-laki dan perempuan karena hal tersebut akan sangat berguna bagi pergaulannya. Pembentukan jiwa feminisme pada wanita dan maskulin pada laki-laki dapat dilakukan dengan pemberian peran kepada anak sesuai dengan jenis kelaminnya. Dengan memberikan tugas sesuai dengan jenis kelaminnya, seseorang akan menjadi laki-laki atau wanita sejati.<sup>10</sup>

2. Mendidik menjaga pandangan mata

Di samping penerapan etika memandang, hendaknya kepada anak dijelaskan pula mengenai batasan aurat dan muhrim bagi dirinya. Aurat merupakan anggota tubuh yang yang harus ditutupi dan tidak boleh dilihat atau diperlihatkan kepada orang lain.<sup>11</sup>

3. Mengenalkan mahrom-mahromnya

Mencegah anak bergaul secara bebas dengan teman-teman yang berlawanan jenis dengan memberikan batasan-batasan tertentu bertujuan agar anak mampu memahami etika bergaul dalam islam mampu membedakan antara muhrim dengan yang bukan muhrim sehingga pemahaman tersebut akan selalu melekat di hati dan menjadi self control pada waktu anak memasuki usia remaja.<sup>12</sup>

4. Mendidik cara berpakaian yang baik

Hendaknya anak dibiasakan untuk senantiasa mengenakan pakaian islami, model-model pakaian yang baik, serta meluruskan konsep-konsep mengenai model pakaian pada diri anak, agar mereka tidak terjerumus pada konsep model pakaian barat yang lebih menonjolkan erotikannya.

5. Mendidik cara menjaga kebersihan kelamin

Bimbingan praktis mengenai adab istinja', adab mandi, dan adab wudhu dimaksudkan agar anak secara langsung belajar membersihkan diri, belajar membersihkan alat kelaminnya, dan belajar mengenali dirinya.

<sup>10</sup>Suraji, 2008, *Pendidikan Seks bagi Anak*, Yogyakarta: Pustaka fahima, hlm. 132

<sup>11</sup>Nasikh Ulwan, 1981 *Tarbiyat al-Awlad Fi al-Islam Jilid 1* Beirut : Dar al-Salam, , hlm.17

<sup>12</sup> Suraji, Op. Cit., hlm. 143



6. Memberikan pengertian tentang mimpi basah dan haidh

Pengertian tentang ikhtilam dan haid sebaiknya diberikan dan difahami oleh anak sebelum ia benar-benar mengalaminya, agar dalam perkembangan seksualnya dapat berjalan secara wajar dan tidak ada beban-beban kejiwaan. Lebih dari itu agar anak dapat menjalankan ketentuan syar'i yang telah mulai berlaku bagi dirinya.

7. Pemisahan tempat tidur

Memisahkan tempat tidur anak laki-laki dan perempuan bertujuan agar mereka mampu memahami dan menyadari tentang eksistensi perbedaan antara laki-laki dan perempuan, terbiasa menghindari pergaulan bebas antar jenis kelamin yang berbeda.

Dalam pemberian pengetahuan dan pemahaman terkait hal-hal diatas ada Metode-metode yang dianggap efektif dalam menyampaikan pendidikan seksual kepada siswa madrasah Ibtidaiyah antara lain sebagai berikut:

1. Metode pengawasan

Anak hendaknya diberikan pengawasan agar senantiasa menutup aurat dan memberikan pengertian mengenai bahaya yang timbul akibat aurat terlihat orang lain. Anak juga perlu diawasi dalam pergaulannya agar terhindar dari pergaulan bebas dengan tujuan agar anak mampu memahami etika bergaul dalam islam. Pengawasan ini harus dilakukan saat siswa di rumah maupun di sekolah

a. Pengawasan Internal

Pengawasan internal sangat diperlukan terkait kebiasaan siswa di sekolah, bagaimana ia bergaul dengan temannya. Ada hal-hal yang mungkin perlu diperhatikan misalnya:

- 1) Cara bertutur kata dengan lawan jenis
- 2) Kecenderungan dalam memilih teman
- 3) Tontonan anak saat di rumah dan di sekolah

Untuk itu, orang tua dan pendidik harus memberikan pengarahan yang cermat, bimbingan yang benar dan bijaksana, serta tidak kehabisan cara dalam memperbaiki dan mendidik anak.

b. Pengawasan Eksternal

Faktor eksternal yang perlu dilakukan pengawasan terhadap siswa antara lain:

- 1) hiburan-hiburan di lingkungan tempat tinggal
- 2) Kerusakan akibat fenomena kejahatan di masyarakat
- 3) Kerusakan akibat teman yang jahat
- 4) Kerusakan akibat pergaulan sepasang remaja yang berlainan jenis

2. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan bisa diterapkan dalam pendidikan seks melalui cara membiasakan anak agar menjaga pandangan mata dari hal-hal yang berbau porno, membiasakan anak tidur terpisah dengan orang tuanya, membiasakan anak



menjaga kebersihan alat kelaminnya, membiasakan anak untuk tidak berkhawat dengan lawan jenisnya tanpa didampingi muhrimnya dimulai dengan hal kecil misalnya, pemisahan tempat duduk di kelas, serta membiasakan anak berpakaian dan berhias sesuai dengan ajaran islam.<sup>13</sup>

### 3. Metode keteladanan

Metode pemberian contoh yang baik (Uswatun khasanah) terhadap anak-anak yang belum begitu kritis akan banyak mempengaruhi tingkah laku sehari-harinya. Dalam pendidikan seks anak harus diberikan keteladanan dalam pergaulan, berpakaian, serta dalam peribadatan. Apa yang disampaikan guru akan lebih mudah diserap oleh peserta didik jika dibarengi dengan upaya pemberian keteladanan dan contoh yang nyata terhadap siswa.

### 4. Metode Reward and Punishment

Dalam pendidikan seks, metode pemberian hadiah dan hukuman dapat diterapkan dalam rangka menanamkan aturan-aturan islami menyangkut masalah ibadah dan etika, khususnya etika seksual. Bagi anak yang telah mematuhi aturan yang dicanangkan kepada mereka, mereka berhak mendapat hadiah meskipun hanya sanjungan dan pujian. Namun apabila melanggar, mereka harus diberi hukuman meskipun hanya berupa teguran.

### 5. Metode dialog

Metode dialog sangat bermanfaat dalam menanamkan dasar-dasar pendidikan seks pada anak, sebab salah satu naluri anak yang paling umum adalah selalu ingin tahu terutama dalam hal-hal yang menarik perhatiannya. Metode tanya jawab tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas. Guru sebaiknya memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan sharing tentang hal-hal yang diluar akademis, tentang permasalahan aktual seputar permasalahan remaja dan pendidikan seks.

Islam memandang seks, bertitik tolak dari pengetahuan tentang fitrah manusia dan usaha pemenuhan kecenderungannya agar setiap individu di dalam masyarakat tidak melampaui batas-batas fitrahnya dan tidak menempuh jalan yang menyimpang yang bertentangan dengan nalurinya. Ia berjalan sesuai dengan cara yang normal dan benar yang telah digariskan Islam, yakni dengan pernikahan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, lokasi penelitiannya adalah kota Jombang yang berada pada wilayah kecamatan Jombang kabupaten Jombang dalam hal ini peneliti berperan sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data, yang melakukan wawancara secara langsung, pengamatan secara langsung dan mengambil dokumentasi secara langsung di lapangan sehingga data yang dikumpulkan benar-benar valid karena diperoleh dari interaksi sosial dengan situs penelitian (Stake, 2010).

---

<sup>13</sup>Suraji, Op. Cit., hlm. 168



Dalam melakukan tugas ini, peneliti dibantu dengan peralatan yang mendukung proses pengumpulan data penelitian yang meliputi, kamera digital, recorder, handycam, peralatan tulis termasuk laptop dan sebagainya. Peralatan tersebut dibawa sesuai dengan kebutuhan pengumpulan data di lapangan dengan catatan tidak mengganggu aktivitas pengumpulan data.

Kehadiran peneliti dapat dikategorikan dalam 3 kategori, partisipan penuh, pengamat partisipan dan pengamat penuh. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipan yang melakukan observasi terhadap fenomena perubahan terjadi di madrasah. Dalam posisi sebagai pengamat partisipan, peneliti dapat mendalami secara dekat perubahan-perubahan yang terjadi di madrasah namun peneliti masih menjaga jarak untuk tidak terlibat secara penuh terhadap proses yang terjadi untuk menjaga “intervensi” pada subjek penelitian (Bogdan & Biklen, 1998; Yin, 2011)..

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit social. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang obyek-obyek yang berkaitan dengan perilaku penyimpangan seksual.

Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini, maka responden yang paling tepat dan sesuai dengan penelitian ini adalah Pihak-pihak yang terkait data adanya perilaku penyimpangan seksual di kabupaten jombang, baik instansi pemerintah, LSM dan masyarakat respect terhadap hal ini yang kemudian peneliti jadikan Informan penelitian.

Prosedur Pengumpulan Data Dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data dengan cara:

1. Metode Observasi

Menurut Marzuki metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan geografis, sarana dan prasarana sebagai penunjang pendidikan dan kegiatan belajar mengajar, keadaan guru dan murid serta pelaksana kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pendidikan.

2. Metode Interview/wawancara

Metode interview (wawancara) ini digunakan untuk menguji kebenaran dan kemandirian suatu data yang telah diperoleh. Metode wawancara menurut Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA. yaitu dapat dipandang sebagai metode pengumpulan dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis serta berdasarkan kepada tujuan pendidikan. Dalam metode ini penulis mengadakan komunikasi



dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan atau informasi serta menggali data-data terkait. Dalam hal ini penulis menggunakan interview terpimpin yakni di persiapkan pertanyaan yang disesuaikan dengan data yang diperlukan oleh interviewner.

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Dalam setiap penelitian tentunya ada Analisis data, analisis data dalam penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Karena peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif maka tehnik analisa datanya bersumber dari hasil interview dengan Pihak-pihak yang terkait data adanya perilaku penyimpangan seksual di kabupaten jombang, baik instansi pemerintah, LSM dan masyarakat respect terhadap hal ini.

Menurut Janice Mcdrury (Collaboration Group Analysis of Data, 1999) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
- b. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
- c. Menuliskan model yang ditemukan.
- d. Koding yang telah dilakukan

Data yang dipolakan, difokuskan dan disusun secara sistematis baik melalui penentuan tema atau model, tipologi, matriks dan sebagainya. Kemudian peneliti menyimpulkan sehingga makna data bisa ditemukan.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

Dan untuk keabsahan data penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi data metode dilakukan dengan cara mengecek data atau informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian, data atau informasi yang diperoleh tersebut ditanyakan atau dicek pada informan yang bersangkutan (orang yang sama) pada waktu yang sama atau berbeda.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perilaku Penyimpangan Seksual Di Kabupaten Jombang

Kasus perilaku penyimpangan seksual yang terjadi di Kabupten Jombang terhitung pada tahun 2016 adalah kasus-kasus penyimpangan yang bersifat kekerasan seksual mulai dari kekerasan seksual terhadap istri sendiri sampai kekerasan seksual yang dilakukan terhadap anak di bawah umur. Dalam kasus lain seperti perzinahan dan pelacuran sulit ditelusuri dikarenakan di kabupaten Jombang tidak ditemukan Lokalisasi khusus yang bisa dilakukan penelusuran dan penelitian.

Dari data yang penulis dapat dari Women Crisis Center kabupaten Jombang bahwa pada tahun 2016 kekerasan terhadap istri sebanyak 15 kasus kemudian 1 kasus kekerasan seksual terhadap anak, selanjutnya 9 kasus perkosaan dan 15 kasus kekerasan dalam pacaran.<sup>14</sup> Data ini menunjukkan adanya penurunan kasus dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015. Pada tahun 2015 terjadi 27 kasus kekerasan seksual terhadap istri kemudian 2 kasus kekerasan seksual terhadap anak, selanjutnya 12 kasus perkosaan dan 15 kekerasan dalam pacaran

Data yang didapat dari WCC kemudian di kroscek pada pihak-pihak terkait yaitu data kepolisian dan komisi perlindungan perempuan dan anak kabupaten Jombang dan hasil yang didapat. Adri kepolisian Selama kurun waktu 9 bulan pada tahun ini, Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Jombang sudah menuntaskan 57 kasus dari 103 kasus yang berhubungan dengan perempuan dan anak.

*"Dari Januari sampai September 2016, jumlah kasus yang dilaporkan di Unit PPA sebanyak 103 kasus,"* ungkap Iptu Dwi Retno Suharti, Kepala Sub Bagian Humas Polres Jombang<sup>15</sup>, Unit PPA Polres Jombang, jelasnya, selama 9 bulan terakhir menangani 103 kasus dari 12 jenis kasus.

*"Dari data tersebut, yang sudah dapat diselesaikan kasusnya sekitar 57 kasus, dan yang masih dalam proses penyidikan sebanyak 41 kasus. Sementara, 5 kasus masih dalam proses penyelidikan,"* beber Iptu Dwi Retno.

Pernyataan dan data di atas menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan pada perilaku penyimpangan seksual yang berupa kekerasan seksual, selain kekerasan seksual perilaku penyimpangan seksual yang lain sulit untuk ditemukan karena biasanya orang yang mempunyai perilaku penyimpangan seksual cenderung tertutup dan tidak mau mengakui kecuali bila sudah ada yang memergokinya secara langsung. Dengan kata lain perilaku penyimpangan seksual lain selain kekerasan seksual dan perkosaan sulit ditemukan di kabupaten Jombang.

### Upaya Pencegahan Perilaku Penyimpangan Seksual di Kabupaten Jombang

Kabupaten Jombang Jelang berakhirnya tahun 2016, menerima penghargaan Anugerah Parahita Ekapraya (APE) Tahun 2016 dari Kementerian Pemberdayaan

---

<sup>14</sup> Palupi Pusporini, WCC Jombang <http://wccjombang.blogspot.co.id/2016/01/daa-kasus-bulan-januari-desember-2016.html>

<sup>15</sup> Dwi Retno Suharti, Jum'at (30/9/2016)



Perempuan dan Perlindungan Anak RI. Penghargaan tingkat nasional tersebut, diberikan atas komitmen Pemerintah Kabupaten Jombang dalam mengimplementasikan strategi yang terkait pengarusutamaan gender, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Dan juga telah tiga tahun berturut-turut menjadi kabupaten layak anak.

Dalam upaya ini setidaknya ada lima pilar penting yang masing-masing berperan aktif yaitu : pemerintah, masyarakat, media, keluarga dan individu.

### 1. Pemerintah

Dalam hal ini memang seharusnya pemerintah harus berperan aktif dalam pencegahan kekerasan seksual. Pemerintah membuat kebijakan yang memberikan perlindungan dan jaminan rehabilitasi terhadap korban (dan pelaku), pemerintah saat ini sudah mempunyai undang-undang tentang perlindungan perempuan dan anak yaitu: UU No. 11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, UU No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan KDRT, dan UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perubahan UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Kabupaten Jombang merupakan kabupaten yang untuk ke tiga kalinya dihadihi sebuah penghargaan tingkat nasional, sebagai Kabupaten Layak Anak (KLA) dari tahun 2013- tahun 2015 dan untuk yang 2015 adalah kategori Madya.<sup>16</sup> Sedangkan pada tahun 2016 ini mendapat penghargaan Anugerah Parahita Ekapraya dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.

Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang telah memperhatikan hak-hak anak. Diharapkan hal ini akan **menjadi** motivasi untuk lebih serius lagi memperhatikan pemenuhan hak – hak bagi anak diantaranya Hak untuk bermain, Hak untuk mendapatkan pendidikan, Hak untuk mendapatkan perlindungan, Hak untuk mendapatkan nama (identitas), Hak untuk mendapatkan status kebangsaan, Hak untuk mendapatkan makanan, Hak untuk mendapatkan akses kesehatan, Hak untuk mendapatkan rekreasi, Hak untuk mendapatkan kesamaan.

Keberhasilan Pemkab Jombang meraih penghargaan itu tidak lepas dari peran serta aktif masyarakat dan adanya peraturan daerah (Perda) tentang Perlindungan Perempuan dan Anak yang sudah diterapkan. Untuk mendukung program pemerintah khususnya terkait anak usia dini, Pemkab Jombang membentuk Forum PAUD. Dengan harapan Forum PAUD Kabupaten Jombang dapat mewujudkan pemberdayaan organisasi anggota forum pengembangan anak usia dini. Dan memperjuangkan keberlangsungan dan pengembangan organisasi forum pengembangan anak usia dini.

Banyak sekali hal hal yang melibatkan anak anak dalam program yang diijalankan oleh Pemkab Jombang semisal keterlibatan anak dalam musrenbang, adanya taman ramah anak maupun sekolah ramah anak yang ada di Kabupatn Jombang. Pemkab juga sangat mendukung program dari dewan perwakilan anak

<sup>16</sup> BPPKB kabupaten Jombang, 11/8/15



yang ada di Kabupaten Jombang. Program yang sangat peduli terhadap anak semisal Gerakan nasional orang tua asuh, maupun layanan jemput bola bagi anak-anak yang belum punya akte juga menjadi program yang terus di galakkan oleh Pemkab Jombang

Keberhasilan ini juga sebagai bentuk komitmen Pemkab Jombang melalui instansi terkait, yang terus memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya perlindungan perempuan dan anak, sehingga terhindar dari tindak kekerasan. Bupati Jombang akan terus mensosialisasikan program perlindungan perempuan dan anak di sekolah-sekolah. Tujuannya, agar para siswa di sekolah bukan hanya belajar, tetapi bisa menjadikan sekolah yang ramah, baik melalui kegiatan olahraga, kesenian dan lainnya yang mendorong sekolah menjadi ramah.

## 2. Masyarakat

Peran serta masyarakat Jombang dalam upaya pencegahan perilaku penyimpangan seksual sangat aktif dan produktif ini terbukti dengan adanya dua lembaga masyarakat yang berperan dalam mengawal dan memberikan pendampingan terhadap korban dari perilaku penyimpangan seksual berupa kekerasan seksual, yaitu Wowan Crisis Center (WCC) dan Lembaga Perlindungan Perempuan Dan Anak (LPPA) kabupaten Jombang.

Kedua lembaga ini sudah melakukan banyak sekali kegiatan dalam upaya pencegahan perilaku penyimpangan seksual yaitu dengan melakukan edukasi kepada masyarakat tentang hal-hal yang dikategorikan sebagai penyimpangan seksual seperti halnya kekerasan seksual dalam rumah tangga, bagaimana cara memberikan pendidikan seks sejak dini kepada anak-anak disamping melakukan edukasi mereka juga melakukan pendampingan dan bimbingan kepada masyarakat.

## 3. Media

Media adalah alat pembelajaran bagi masyarakat yang sangat penting dan berperan vital pada saat ini. Media juga sebagai salah satu pembentuk opini public dalam setiap hal. Mulai dari pemberitaan kasus-kasus seksual yang pada intinya cenderung mengeksploitasi peristiwa kekerasan seksual dan korbannya, dengan kata lain dalam hal ini media juga ikut bertanggung-jawab membentuk citra perempuan sebagai obyek seksual melalui stereotipe dalam penyarannya.

Satu hal yang harus menjadi catatan kita bersama bahwa perilaku penyimpangan seksual adalah sebuah perilaku keliru yang harus dibenarkan. Tidak ada alasan apapun untuk membiarkan tindakan tersebut terjadi apalagi mencari pembenaran dengan menyalahkan korban. Oleh karena itu, salah satu langkah awal yang perlu dilakukan oleh masyarakat secara umum adalah menghentikan stigma dan stereotipe terhadap korban. *Blame the perpetrator, not the victim!* Selain itu, mulai juga untuk berani bertindak jika ada orang terdekat kita yang melakukan salah satu bentuk perilaku penyimpangan seksual setidaknya dengan memberikan teguran.

Di Kabupaten Jombang terdapat berbagai macam media, mulai dari media cetak, radio hingga televisi lokal. Dalam upaya pencegahan penyimpangan seksual media di Jombang cukup berperan aktif dengan memberikan edukasi melalui iklan-



iklan yang mendidik serta pemberitaan-pemberitaan yang sesuai kaidah penyiaran yang baik.

#### **4. Keluarga**

Peran orang tua dan keluarga sangat dibutuhkan untuk memberikan pendidikan seksual kepada anak, misalnya pengenalan tubuh sejak usia dini. Kemudian, banyak orang tua yang khawatir bagaimana melindungi supaya anaknya terhindar dari kejahatan seksual setidaknya hal-hal berikut ini yang harus dilakukan:

a. Tumbuhkan keberanian pada anak

Ajarkan kepada anak anda jika dia diperlakukan tidak baik sama seseorang, dia harus berani menolak. Dia harus berani melaporkan ancaman tindakan kekerasan kepada orang yang dapat melindunginya, seperti orang tua, petugas keamanan, guru di sekolah, dll. Ajarkan anak-anak jangan takut jika diancam seseorang atau diiming-imingi imbalan tertentu.

b. Memberikan pakaian yang tidak terlalu terbuka

Untuk menghindari tindakan yang tidak diinginkan terjadi pada anak kita. Tidak ada salahnya anda memberikan pakaian yang sopan dan tertutup. Karena bisa jadi pakaian yang terbuka akan semakin menarik perhatian para pelaku kejahatan seksual pada anak.

c. Memperkenalkan fungsi organ intim

Hal yang tidak kalah penting adalah, memberikan pengertian mengenai organ intim. Berikan pengertian bahwa organ intim adalah privasi yang tidak boleh orang lain mengetahuinya. Ajarkan pula mengenai hak privasi yang harus dimiliki oleh anak-anak.

d. Mengajarkan nilai-nilai agama

Nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan untuk menumbuhkan semangat tanggung jawab pada pribadi anak. Banyak hal positif yang dapat diambil dari mengajarkan nilai-nilai keagamaan. Seperti keadilan, kejujuran, kedisiplinan, respect terhadap kebaikan dan berani menolak kejelekan.

#### **5. Jalin komunikasi dengan anak**

Jalin hubungan komunikasi senyaman mungkin dengan anak. Orang tua adalah tempat pengaduan segala keluhan anak. Minta anak supaya terbuka mengenai segala aktivitas yang telah dikerjakan. Jadilah orang tua yang siap menjadi tempat curahan hati bagi anak.

#### **6. Individu**

Setiap individu mempunyai tanggung jawab atas perbuatannya sendiri baik dalam tatanan sosial, hukum dan agama tanpa terkecuali masalah perilaku penyimpangan seksual. Setiap individu pada akhirnya sangat membutuhkan Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas oleh sebab itu dia harus mendapatkan pengetahuan yang komprehensif tentang tubuh dan otonominya sebagai manusia. Dari titik ini, jika seorang anak mendapatkan pengetahuan ini maka dia tahu bahwa tidak seorangpun, bahkan negara dapat mengontrol atau



menyerang tubuhnya. Pengetahuan tersebut akan menjadi bekal bagi mereka saat mengambil keputusan terkait dengan tubuhnya (dan tubuh orang lain).

Individu masyarakat di kabupaten jombang merupakan individu-individu yang mempunyai tingkat ketaatan terhadap agama yang tinggi, mulai dari banyaknya pondok pesantren yang ada di kabupaten ini serta tokoh-tokoh keagamaan yang muncul dari kabupaten jombang sehingga kabupaten ini mempunyai nama lain sebagai kota santri.

Dari ketaatan beragama individu, pemerintahan kabupaten yang mempunyai kepedulian yang tinggi serta masyarakat dan media yang ikut berperan aktif inilah kabupten jombang bisa melakukan upaya pencegahan perilaku penyimpangan seksual secara maksimal.

## KESIMPULAN

Kasus perilaku penyimpangan seksual yang terjadi di Kabupten Jombang terhitung pada tahun 2016 adalah kasus-kasus penyimpangan yang bersifat kekerasan seksual mulai dari kekerasan seksual terhadap istri sendiri sampai kekerasan seksual yang dilakukan terhadap anak di bawah umur. Dalam kasus lain seperti perzinahan dan pelacuran sulit ditelusuri dikarenakan di kabupaten Jombang tidak ditemukan Lokalisasi khusus yang bisa dilakukan penelusuran dan penelitian.

Upaya pencegahan perilaku penyimpangan seksual di kabupaten dilakukan secara sinergi oleh lima pilar Dalam upaya ini setidaknya ada lima pilar penting yang masing-masing berperan aktif yaitu : pemerintah, masyarakat, media, keluarga dan individu.

Upaya Pemerintahan Kabupaten Jombang dengan adanya perda yang mendukung tentang perlindungan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, masyarakat dengan turut aktif mendirikan Lembaga yang memberikan edukasi, pendampingan dan bimbingan kepada masyarakat yang membutuhkan. Keluarga dengan menjadi benteng pertama bagi adanya hal-hal negatif terhadap anak-anak dan individunya mempunyai tingkat ketaatan yang tinggi terhadap agama dari senengitas pilar-pilar itulah maka upaya pencegahan perilaku penyimpangan seksual dapat dilakukan secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, 1980 *Seksualitas dan Pendidikan Seksual*, Jakarta: Gunung Mulia,
- Adnil Edwin Nurdin, 2011 *Tumbuh Kembang Perilaku Manusia*, Jakarta: EGC
- Archibald D. Hart, 2003, *The Sexual Man, Menyingkap Seksualitas Pria Pada Masa Kini* (terj. Poltak Siagian dan Sri Meilyana), Jakarta: Metaonia Publishing,
- Eva Damayanti, 2015 *Pendidikan Seksual pada Anak*, <http://evadamay68.blogspot.co.id/2015/04/pendidikan-seksual-pada-anak.html>, diunduh tanggal 30 Oktober 2016
- Ija Suntana, 2015, *Etika Pendidikan Anak*, Bandung: Pustaka Setia



- Johan Suban Tukan, 1994, *Metode Pendidikan Seks, Perkawinan, dan Keluarga*, Jakarta: erlangga
- John M. Echol, 1988, *Kamus Inggris-Indonesia*, Gramedia, Jakarta
- Moleong, Lexy J., 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Muh. Zein, 1985, *Azaz dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset,
- Palupi Pusporini, WCC Jombang <http://wccjombang.blogspot.co.id/2016/01/daa-kasus-bulan-januari-desember-2016.html>
- Pendidikan Seks Untuk Dalam Islam. <http://ratuhati.com/index.php>. Diunduh pada Kamis, 22 September 2016. pukul 11: 45
- Prof. Siskon Pribadi, *Mutiara-mutara Pendidikan*, Bandung: jemmara, tt
- Roqib, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, LKis Yogyakarta
- Roqib, Moh., *Pendidikan Seks Anak Usia Dini (artikel)*, Purwokerto: P3M STAIN, 2008, dalam *Jurnal Insania* edisi Mei-Agustus 2008, Vol. 13 No. 2; cet. I, Semarang: Harapan Jaya
- Rose Mini AP, *Pentingnya pendidikan seks untuk anak* <https://www.ibudanbalita.com/forum/diskusi/Pentingnya-Pendidikan-Seks-Untuk-Anak-Artikel>, diunduh tanggal 30 Oktober 2016
- Suraji, 2008, *Pendidikan Seks bagi Anak*, Yogyakarta: Pustaka Fahima,.
- Syeh Muhammad Ahmad Kan'an, 2007, *Mabadi' al-Mu'asyarah al-Zaujiyyah Kado Terindah untuk Mempelai* (terj. Ali Muhdi Amnur), Yogyakarta: Mitra Pustaka,
- Ulan Sari, 2016, *Penyimpangan Perilaku Seks dan Gangguan Seksual*, <http://homecounselingulansari.weebly.com> diunduh tanggal 05 Agustus 2016.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Tentang Sistem Pendidikan Nasional). 2003*. Bandung: Citra Umbara.
- Yusuf Madani, 2003, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam*, Pustaka Zahra, Jakarta